

IMPLEMENTASI KEGIATAN MAGANG MAHASISWA DI RADIO ISWARA PALEMBANG MELALUI “PROGRAM SWARA SERU DAN SWARA SANTAI”

Dinni Febti Warivanda¹, Regina Ary Anandita², Sekar Triasih³, Zafira Khoirina⁴,
Yenny Puspita⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang

Alamat e-mail : ¹febtidinni@gmail.com, ²reginareta476@gmail.com,
³sekartriasih40@gmail.com, ⁴zhafirazafira713@gmail.com,
⁵yennypuspita673@gmail.com

ABSTRACT

Radio remains an important mass medium in delivering information, education, and entertainment to the public. Amid the rapid development of digital media, radio is required to continuously innovate in order to remain relevant and maintain audience engagement. One form of such innovation is implemented through relaxed and interactive broadcast programs, such as Swara Santai and Swara Seru on Radio iSWARA. The results of the internship activities show that to describe the implementation of student internship activities in radio broadcasting programs and their role in engaging listeners. The employed a descriptive qualitative method with a field practice approach, utilizing direct observation, informal interviews with broadcasters and production teams, and documentation of internship activities. The results indicate that students' involvement in both on-air and off-air broadcasting activities enhances communication skills, self-confidence, teamwork, and technical understanding of radio broadcasting. In addition to providing valuable practical experience for students, the implementation of internship activities also contributes to the production of informative, educational, and entertaining broadcast content at Radio iSWARA, as well as strengthening interaction with listeners.

Keywords: Implementation, Internship Activities, Broadcast Program, iSWARA Radio, Swara Seru, Swara Santai.

ABSTRAK

Radio merupakan salah satu media massa yang hingga kini masih memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi, edukasi, dan hiburan kepada masyarakat. Di tengah perkembangan media digital, radio dituntut untuk terus berinovasi agar tetap relevan dan mampu mempertahankan pendengar. Salah satu bentuk inovasi tersebut diwujudkan melalui program siaran yang bersifat santai dan interaktif, seperti program Swara Santai dan Swara Seru di Radio iSWARA. Hasil pelaksanaan kegiatan magang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan magang mahasiswa dalam pelaksanaan program siaran radio serta perannya dalam menyapa dan meningkatkan keterlibatan pendengar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan praktik lapangan, melalui teknik observasi langsung, wawancara informal dengan penyiar dan tim produksi, serta dokumentasi kegiatan magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan siaran, baik on-air maupun off-air, mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, kerja sama tim, serta pemahaman teknis penyiaran radio. Selain memberikan pengalaman praktik nyata bagi mahasiswa, implementasi kegiatan magang ini juga berkontribusi dalam menghadirkan konten siaran Radio iSAWARA yang informatif, edukatif, dan menghibur, serta memperkuat interaksi dengan pendengar.

Kata Kunci: *Implementasi, Kegiatan Magang, Program Siaran , Radio ISWARA, Swara Seru, Swara Santai*

A. Pendahuluan

Radio merupakan salah satu media massa tertua yang hingga saat ini masih memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi, edukasi, dan hiburan kepada masyarakat. Sebagai media berbasis audio, radio memiliki keunggulan dalam menjalin komunikasi yang bersifat personal sehingga mampu membangun kedekatan emosional antara penyiar dan pendengar. Meskipun perkembangan teknologi digital, seperti media sosial, podcast, dan platform streaming, telah mengubah pola konsumsi media masyarakat, radio tetap mampu mempertahankan eksistensinya melalui inovasi program siaran yang kreatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pendengar.

Salah satu kunci keberhasilan radio dalam mempertahankan audiens adalah kualitas program siaran. Program yang menarik, komunikatif, dan interaktif cenderung lebih efektif dalam membangun loyalitas pendengar. Program siaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan informasi, membentuk opini, serta mendukung kegiatan

sosial masyarakat. Dalam konteks ini, program dengan konsep santai dan interaktif menjadi pilihan strategis karena mampu menciptakan suasana akrab serta mendorong partisipasi aktif pendengar.

Radio iSWARA Palembang merupakan salah satu stasiun radio yang terus berupaya beradaptasi dengan perkembangan zaman. Sebelum dikenal sebagai Radio iSWARA, stasiun radio ini sebelumnya bernama Track FM. Perubahan nama dari Track FM menjadi Radio iSWARA merupakan bagian dari proses rebranding yang bertujuan untuk memperkuat identitas radio, memperluas segmentasi pendengar, serta menyesuaikan konsep siaran dengan kebutuhan masyarakat Palembang dan sekitarnya. Melalui perubahan tersebut, Radio iSWARA hadir dengan karakter siaran yang lebih dekat dengan pendengar serta menonjolkan nilai lokal dan kebersamaan.

Saat ini, Radio iSWARA mengudara pada frekuensi 95,1 FM, yang menjangkau wilayah Palembang dan sekitarnya. Dengan frekuensi tersebut, Radio iSWARA menghadirkan berbagai program

siaran yang variatif, informatif, dan menghibur. Salah satu program unggulan yang ditawarkan adalah *Swara Seru* dan *Swara Santai*, yang dirancang untuk menyapa pendengar pada waktu siaran yang berbeda sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan audiens.

Program *Swara Seru* disiarkan pada pagi hari dengan konsep siaran yang energik dan dinamis untuk menemani pendengar memulai aktivitas. Sementara itu, program *Swara Santai* disiarkan pada siang hingga sore hari dengan konsep yang lebih rileks, santai, dan akrab. Kedua program ini menyajikan konten ringan, informatif, serta topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, disampaikan melalui gaya komunikasi yang mudah dipahami. Selain itu, program ini juga membuka ruang interaksi melalui pesan singkat, media sosial, dan panggilan telepon, sehingga pendengar tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam siaran.

Di sisi lain, kegiatan magang mahasiswa di radio memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan kualitas program siaran. Kegiatan magang

menjadi sarana pembelajaran berbasis praktik yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan. Melalui implementasi kegiatan magang di Radio iSWARA, mahasiswa terlibat langsung dalam proses produksi siaran, mulai dari perencanaan program, penyusunan materi dan rundown, pendampingan penyiar saat siaran berlangsung, hingga keterlibatan dalam kegiatan on-air dan off-air.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan magang tidak hanya memberikan pengalaman teknis di bidang penyiaran radio, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi profesional, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, serta tanggung jawab kerja. Selain itu, kehadiran mahasiswa magang turut memberikan kontribusi dalam menghadirkan konten siaran yang segar dan relevan, khususnya bagi pendengar dari kalangan generasi muda. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi kegiatan magang mahasiswa di Radio iSWARA

Palembang melalui program *Swara Seru* dan *Swara Santai*, serta perannya dalam mendukung kualitas siaran dan keterlibatan pendengar.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi kegiatan magang mahasiswa di Radio iSWARA dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berbasis praktik yang terintegrasi langsung dengan aktivitas penyiaran radio. Kegiatan magang ini dirancang untuk memberikan pengalaman kerja nyata kepada mahasiswa agar mampu memahami dunia penyiaran secara komprehensif, tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga praktik di lapangan. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengamat pasif, melainkan dilibatkan secara aktif dalam berbagai proses kerja yang berlangsung di lingkungan radio, baik kegiatan on-air maupun off-air. Keterlibatan aktif ini menjadi

bagian penting dalam proses pembelajaran karena mahasiswa dapat melihat secara langsung bagaimana sistem kerja radio dijalankan secara profesional.

Gambar 1. Kegiatan On Air



Dalam kegiatan on-air, mahasiswa berpartisipasi dalam perencanaan program siaran, penyusunan materi dan naskah siaran, pembuatan rundown acara, pendampingan penyiar saat siaran berlangsung, hingga kegiatan evaluasi setelah siaran selesai. Mahasiswa juga belajar memahami pembagian tugas dalam tim penyiaran, seperti peran penyiar, operator, dan tim kreatif, sehingga memperoleh gambaran nyata mengenai kerja sama tim dalam sebuah program siaran. Sementara itu,

Dalam kegiatan off-air, mahasiswa dilibatkan dalam berbagai aktivitas pendukung siaran, seperti persiapan acara, dokumentasi kegiatan, serta partisipasi dalam program talkshow tematik yang

menghadirkan narasumber dari berbagai latar belakang. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar teknik wawancara, penyusunan pertanyaan, serta pengelolaan alur diskusi yang informatif dan edukatif.



Gambar 2. Kegiatan Off-Air

Selain kegiatan siaran, mahasiswa magang juga terlibat dalam pengelolaan media digital Radio iSWARA sebagai bentuk adaptasi radio terhadap perkembangan teknologi dan media digital. Mahasiswa berkontribusi dalam pembuatan video promosi film bioskop, pembuatan vlog kegiatan outing, serta desain pamflet atau flyer untuk mendukung promosi program siaran. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya digitalisasi

dalam mempertahankan eksistensi radiodi tengah persaingan media modern. Secara keseluruhan, implementasi kegiatan magang di Radio iSWARA memberikan pengalaman kerja yang nyata serta membantu mahasiswa mengaplikasikan teori komunikasi dan penyiaran yang diperoleh di bangku perkuliahan ke dalam praktik langsung, sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi, kreativitas, manajemen waktu, kerja sama tim, dan sikap profesional dalam lingkungan kerja media massa.



Gambar 3. Flyer Penyiar Program
Swara Seru Okan Gembul

Program *Swara Seru* merupakan program siaran pagi Radio iSWARA yang dirancang dengan konsep energik dan dinamis untuk menemani

pendengar memulai aktivitas harian. Program ini disiarkan pada waktu pagi hari, yaitu pada jam-jam awal aktivitas masyarakat, sehingga menuntut suasana siaran yang segar, cepat, dan mampu membangkitkan semangat pendengar. Karakter waktu siaran pagi yang identik dengan persiapan bekerja, bersekolah, maupun menjalankan aktivitas rutin lainnya menjadikan program ini harus mampu menyajikan konten yang informatif sekaligus menghibur. Oleh karena itu, *Swara Seru* dikemas dengan gaya penyiaran yang atraktif, penuh semangat, dan komunikatif agar dapat menciptakan suasana positif bagi pendengar sejak awal hari.

Konten yang disajikan dalam program *Swara Seru* meliputi informasi ringan, motivasi pagi, topik-topik aktual yang sedang berkembang di masyarakat, serta hiburan musik yang disesuaikan dengan karakter pendengar pada pagi hari. Informasi ringan disampaikan secara singkat dan padat agar mudah dipahami, sementara segmen motivasi pagi bertujuan memberikan dorongan semangat dan energi positif bagi pendengar. Selain itu, pemilihan topik aktual yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari pendengar menjadi strategi untuk menjaga kedekatan antara radio dan audiens. Pemutaran musik dengan tempo cepat dan suasana ceria juga menjadi bagian penting dalam membangun ritme siaran yang dinamis. Konsep tersebut menunjukkan strategi Radio iSWARA dalam menyesuaikan konten siaran dengan kebutuhan, kebiasaan, dan rutinitas pendengar pada waktu tertentu.

Dalam pelaksanaan program *Swara Seru*, mahasiswa magang memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung kelancaran siaran. Mahasiswa terlibat dalam proses persiapan sebelum siaran, seperti menyiapkan materi siaran, menentukan topik yang relevan dan menarik, serta menyusun rundown acara sesuai dengan durasi yang telah ditentukan. Selain itu, mahasiswa juga membantu penyiar dalam mengelola jalannya siaran agar tetap sesuai dengan konsep dan alur program. Keterlibatan mahasiswa dalam tahap persiapan ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya perencanaan yang matang dalam menghasilkan siaran yang berkualitas dan terstruktur.

Mahasiswa magang juga terlibat aktif dalam pengelolaan interaksi dengan pendengar melalui berbagai saluran komunikasi, seperti pesan singkat, WhatsApp, dan media sosial. Melalui pengelolaan interaksi tersebut, mahasiswa membantu memilah pesan yang masuk, mencatat tanggapan pendengar, serta menyampaikannya kepada penyiar untuk ditanggapi secara langsung dalam siaran. Interaksi ini memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara penyiar dan pendengar, sehingga pendengar tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga berperan aktif dalam proses siaran. Bagi mahasiswa magang, keterlibatan ini menjadi sarana pembelajaran dalam memahami pentingnya respons cepat, ketepatan informasi, serta etika komunikasi dalam penyiaran radio.

Program *Swara Seru* juga menuntut kemampuan penyiar dan tim siaran, termasuk mahasiswa magang, dalam mengelola waktu serta menjaga ritme siaran agar tetap dinamis dan tidak monoton. Mahasiswa belajar menyesuaikan gaya penyiaran dengan karakter siaran pagi, seperti penggunaan

intonasi suara yang bersemangat, pemilihan bahasa yang persuasif, serta penyampaian informasi yang ringkas dan jelas. Pengelolaan waktu siaran yang baik menjadi tantangan tersendiri karena setiap segmen harus disampaikan sesuai dengan durasi yang telah ditentukan tanpa mengurangi kualitas isi siaran.

Melalui keterlibatan langsung dalam program *Swara Seru*, mahasiswa magang memperoleh pengalaman praktik yang sangat berharga dalam memahami teknik penyiaran radio, khususnya pada program siaran pagi. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penyiaran, tetapi juga melatih kepekaan mahasiswa terhadap kebutuhan dan karakteristik pendengar. Dengan demikian, program *Swara Seru* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dan informasi bagi pendengar, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran praktis yang efektif bagi mahasiswa magang dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja di bidang penyiaran radio.



Gambar 4. Flyer Penyiar Program
Swara Santai Dian Nadira dan Kiki
Emef

Program *Swara Santai* disiarkan pada siang hingga sore hari dengan konsep siaran yang lebih rileks, akrab, dan bersifat menghibur. Program ini dirancang untuk menemani pendengar setelah menjalani aktivitas sejak pagi hingga siang hari, sehingga suasana siaran dibuat lebih santai dan tidak terlalu formal. Karakter waktu siaran siang hingga sore hari yang identik dengan waktu istirahat atau jeda aktivitas menjadikan program ini berfokus pada penyampaian konten yang ringan dan menyenangkan. Oleh karena itu, *Swara Santai* dikemas dengan gaya penyiaran yang hangat dan komunikatif agar pendengar merasa nyaman serta dapat menikmati siaran sebagai teman beristirahat atau beraktivitas ringan.

Konten yang disajikan dalam program *Swara Santai* berfokus pada

obrolan ringan seputar kehidupan sehari-hari, informasi yang dekat dengan pengalaman pendengar, serta hiburan musik yang disesuaikan dengan suasana siang hingga sore hari. Topik yang diangkat biasanya berkaitan dengan peristiwa sederhana yang dialami pendengar, cerita inspiratif, maupun isu ringan yang sedang hangat diperbincangkan. Pemilihan musik dengan tempo yang lebih santai turut mendukung terciptanya suasana rileks dan menyenangkan. Konsep ini bertujuan untuk membangun kedekatan emosional antara penyiar dan pendengar, sehingga pendengar merasa terhubung secara personal dengan program siaran.

Dalam pelaksanaan program *Swara Santai*, mahasiswa magang terlibat secara aktif dalam berbagai tahapan produksi siaran. Mahasiswa berperan dalam pemilihan dan pengembangan topik siaran, penyusunan segmen acara, serta penyusunan rundown agar alur siaran berjalan teratur dan sesuai dengan durasi yang telah ditentukan. Keterlibatan ini memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya perencanaan

konten yang matang, meskipun program disajikan dengan konsep santai dan fleksibel.

Mahasiswa magang juga dilibatkan dalam pengelolaan interaksi pendengar melalui pesan singkat, media sosial, dan panggilan telepon. Melalui kegiatan ini, mahasiswa belajar bagaimana membangun komunikasi yang lebih personal dengan pendengar, mulai dari menyapa, menanggapi pesan, hingga menyampaikan kembali pendapat pendengar dalam siaran. Interaksi ini menciptakan suasana siaran yang partisipatif dan memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah secara langsung antara penyiar dan pendengar. Bagi mahasiswa, pengalaman ini melatih kemampuan berkomunikasi secara empatik serta memahami karakter dan kebutuhan audiens yang beragam.

Gaya penyiaran dalam program *Swara Santai* cenderung tidak formal dengan penggunaan bahasa sehari-hari dan humor ringan. Melalui pendampingan penyiar, mahasiswa magang belajar menerapkan teknik komunikasi yang lebih fleksibel namun tetap efektif dalam menyampaikan pesan. Mahasiswa juga memahami

pentingnya intonasi suara, pemilihan kata, serta pengaturan jeda bicara agar suasana siaran tetap nyaman dan tidak membosankan. Hal ini menjadi pembelajaran penting dalam memahami perbedaan gaya penyiaran berdasarkan waktu dan segmentasi pendengar.

Selain itu, mahasiswa juga belajar menjaga alur siaran agar tetap menarik dan terarah, meskipun disajikan dalam konsep yang santai. Tantangan dalam program *Swara Santai* terletak pada kemampuan menjaga fokus pembahasan tanpa menghilangkan kesan akrab dan rileks. Melalui keterlibatan langsung dalam siaran, mahasiswa belajar mengelola topik, mengatur waktu antar segmen, serta menyesuaikan respon terhadap pendengar secara spontan.

Secara keseluruhan, program *Swara Santai* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan dan sarana komunikasi bagi pendengar, tetapi juga sebagai wadah pembelajaran praktik yang efektif bagi mahasiswa magang. Melalui program ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan komunikasi dua arah, membangun

kedekatan emosional dengan pendengar, serta memahami strategi menjaga loyalitas audiens pada waktu siaran siang hingga sore hari. Dengan demikian, *Swara Santai* menjadi bagian penting dalam implementasi kegiatan magang mahasiswa di Radio iSWARA sekaligus berkontribusi dalam menjaga eksistensi radio di tengah persaingan media digital.

D. Penutup

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan magang dan pembahasan mengenai implementasi kegiatan magang mahasiswa dalam program siaran *Swara Seru* dan *Swara Santai* di Radio iSWARA, dapat disimpulkan bahwa kegiatan magang memiliki peran penting dalam mendukung kualitas program siaran radio. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan on-air dan off-air, mahasiswa memperoleh pengalaman praktik nyata dalam proses produksi siaran radio, mulai dari perencanaan program, penyusunan materi dan rundown, pendampingan penyiar, hingga pengelolaan interaksi dengan pendengar.

Program *Swara Seru* dan *Swara Santai* terbukti mampu membangun kedekatan emosional dengan pendengar melalui konsep siaran yang santai, komunikatif, dan interaktif. Penyajian konten yang ringan, relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami mendorong partisipasi aktif pendengar melalui pesan singkat, media sosial, dan panggilan telepon. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dua arah menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterlibatan dan loyalitas pendengar.

Selain memberikan kontribusi terhadap kualitas siaran Radio iSWARA, implementasi kegiatan magang juga berdampak positif terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, kerja sama tim, pemahaman teknis penyiaran, serta tanggung jawab profesional. Dengan demikian, kegiatan magang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran praktik, tetapi juga menjadi bagian dari strategi radio dalam menghadirkan konten yang

segar, inovatif, dan adaptif di tengah persaingan media digital.

Yang aktual dan dekat dengan kehidupan pendengar. Pengembangan segmen interaktif yang inovatif, seperti kuis ringan atau diskusi singkat bersama pendengar, perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi audiens. Selain itu, pemanfaatan media digital, seperti media sosial dan podcast, perlu dimaksimalkan sebagai pendukung siaran dengan melibatkan mahasiswa magang dalam pengelolaannya, sehingga dapat memperluas jangkauan pendengar sekaligus menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa.

Kegiatan magang mahasiswa pada program *Swara Seru dan Swara Santai* juga perlu terus ditingkatkan melalui pendampingan yang lebih intensif serta pemberian tanggung jawab yang beragam, baik dalam kegiatan on-air maupun off-air. Dengan keterlibatan yang lebih aktif, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan komunikasi, pemahaman teknis penyiaran, serta profesionalisme kerja. Selain itu, evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan program dan

kontribusi mahasiswa magang penting dilakukan agar kualitas siaran tetap terjaga dan program *Swara Seru dan Swara Santai* mampu beradaptasi dengan perkembangan media di era digital.

Saran

Mengenai implementasi kegiatan magang mahasiswa di radio iSWARA melalui program siaran *Swara Seru* dan *Swara Santai*, disarankan agar program ini terus mengembangkan variasi konten siaran dengan mengangkat topik-topik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E., & Komala, L. (2014). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Garba Rujukan Digital. (2025). Interaksi penyiar dan pendengar dalam program SPADA RRI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*.
- Jurnal Komunikasi Pemberdayaan. (2024). Peran format dan interaksi dalam eksistensi radio

di era digital. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*.

DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media.

Kustiawan, W., & Nasution, A. (2022). Radio sebagai proses komunikasi massa. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*.

Talalu, T. R., & Valentine, F. (2025). Interaksi pendengar dan promosi program siaran radio melalui media sosial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.

McQuail, D. (2010). *McQuail's mass communication theory* (6th ed.). London: Sage Publications.

Novrica, C., & Al Fathan, R. M. (2024). Strategi digitalisasi program siaran radio dalam mempertahankan pendengar. *Jurnal Kolaboratif Sains*,.

Schramm, W. (1954). *The process and effects of mass communication*. Urbana: University of Illinois Press.

Sembiring, R. E. S. B., & Rasyid, A. (2025). Preferensi masyarakat terhadap radio lokal di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*.

Septya Kumala, A. D., & Murtadlo, A. (2024). Strategi Radio Republik Indonesia Surabaya menarik minat pendengar dalam Program 4 Tanjung Perak.